

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah individu yang masih membutuhkan orang tua dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya dan mengajarnya untuk mandiri. Anak bukan harta kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi (Supartini, 2017). Anak tidaklah manusia dewasa mini, anak adalah individu yang unik berhak atas pelayanan kesehatan secara individual (Supartini, 2017 diambil dari Apriza, 2017).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 4-6 tahun, anak usia prasekolah disebut juga masa kanak-kanak awal. Anak usia prasekolah ini merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi seringkali menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga kesehatan, lingkungan rumah sakit, dan keluarga yang mendampingi. Kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi bisa dihilangkan dengan bermain, selain bermain juga bisa dengan teknik cerita bergambar. Terapi cerita bergambar disampaikan supaya anak tidak bosan saat menjalani hospitalisasi, dengan cerita bergambar anak dapat menghubungkan pengalaman pribadinya seperti yang ada dicerita kemudian bisa digunakan sebagai dasar untuk berdiskusi (Clough, 2005 dalam apriliawati, 2011 diambil dari apriza, 2017).

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses rangkaian terapi atau pengobatan yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit sampai saatnya pemulangan karena suatu alasan yang berencana atau darurat. Selama menjalani hospitalisasi, anak dapat mengalami kejadian yang menunjukkan ketidaknyamanan seperti gelisah dan menangis. Ketidaknyamanan tersebut terjadi karena anak mengalami

kecemasan saat menjalani hospitalisasi (Nursalam, 2004 diambil dari Apriza, 2017).

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut atau ketegangan mental sebagai reaksi atas ketidakmampuan individu dalam menerima dan mengatasi suatu masalah. Anak yang mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan bermain, selain bermain bisa menggunakan teknik cerita bergambar (Apriza, 2017).

Terapi cerita bergambar merupakan teknik menggunakan buku sebagai terapi. Buku yang digunakan adalah buku cerita anak baik fiksi maupun non fiksi (Suparyo, 2010 diambil dari Apriza, 2017). Terapi cerita bergambar merupakan bercerita dengan menggunakan buku yang sesuai dengan usia dalam terapi pengobatan (Apriza, 2017).

Prevalensi kecemasan pada anak usia prasekolah menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, 45% pasien anak usia prasekolah mengalami cemas saat hospitalisasi (Padila, Agusramon, Yera, 2019). Penelitian di ruang Aster Rumah sakit PMI Bogor dengan responden sejumlah 34 anak didapatkan hasil, kecemasan sedang 44% (15 responden), kecemasan berat 32% (11 responden), kecemasan ringan sebanyak 12% (4 responden), yang tidak mengalami kecemasan 9% (3 responden), dan 3% (1 responden) mengalami panik (Tarbiyah & Yulastati, 2018). Berdasarkan penelitian di RSUD Karanganyar, Jawa Tengah tahun 2016 tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi didapatkan hasil kecemasan ringan 18,9% (17 anak), kecemasan sedang 20% (18 anak), dan kecemasan berat 61,1% (55 anak) (Wahyuni, 2016).

Reaksi terhadap hospitalisasi pada anak prasekolah biasanya ditunjukkan dengan reaksi agresif seperti marah dan berontak, tidak bisa bekerja sama dengan perawat, dan bergantung hanya kepada orang tua. Anak prasekolah biasanya mengalami lepas kontrol pada dirinya saat mengalami kecemasan, kecemasan ini

muncul karena ada pembatasan aktivitas saat hospitalisasi (Supartini,2004, dalam (Rini, 2013 diambil dari Apriza,2017).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian terapi cerita bergambar dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi?

1.3 Tujuan Masalah

Menggambarkan penerapan terapi cerita bergambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Klien

Mendapatkan penanganan yang maksimal dalam pemberian terapi cerita bergambar yang diharapkan dapat menurunkan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam perkembangan keperawatan anak dan berkembangnya teknik terapi yang tepat pada pasien anak dengan kecemasan akibat hospitalisasi.

1.4.3 Penulis

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan menulis, serta sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari terutama teknik terapi biblioterapi untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada pasien anak.